

ANALISIS WACANA KRITIS: STRATEGI PENCARIAN JODOH DALAM APLIKASI TINDER

Critical Discourse Analysis: Dating Strategy in a Tinder Application

Gaby Rostanawa

*Universitas Negeri Surabaya
rostanawa@gmail.com*

Abstrak. Tinder merupakan aplikasi pencarian jodoh yang saat ini kerap ramai digunakan oleh masyarakat Indonesia. Situs pencarian jodoh seperti Tinder dipercayai mampu memberi solusi dalam kecepatan dan ketepatan memperoleh jodoh bagi penggunanya. Fenomena ini membuat para penggunanya juga saling bersaing untuk mendapatkan perhatian lawan jenis dengan membuat kata-kata dan foto unik dalam profile Tinder. Kata-kata yang digunakan beragam sehingga memerlukan analisis agar dapat dipahami. Analisis yang paling tepat adalah menggunakan analisis wacana kritis untuk mengungkap maksud yang terkandung dalam profile Tinder. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi fungsi, wujud, dan kreativitas kata-kata dalam profile tinder. Penelitian ini dirancang menggunakan rancangan penelitian kualitatif, etnografi. Menggunakan kajian etnografi karena berusaha untuk mengurai kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dalam profile tinder di wilayah Surabaya. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Profile Tinder memiliki lima wujud yaitu berupa kata-kata dan gambar, syair, akronim, perbandingan, dan syair kilat. Fungsi profile tinder adalah sebagai penarik perhatian, dengan memrepresentasi keadaan, harapan, doa, kritik sosial, bahkan sarana humor. Adapun tiga bentuk kreativitas dari profile Tinder yaitu permainan rima, bahasa, dan intertekstual.

Kata-Kata Kunci: wacana kritis, profile, dan Tinder

Abstract. *Tinder is a matchmaking application that is often used by people in Indonesia. A dating search site like Tinder is believed to be able to provide a solution in speed and accuracy to get a match for users. This phenomenon allows its users to compete with each other to get the attention of the opposite type by creating unique words and photographs in a Tinder profile. The words used vary so that they require analysis to be understood. The most appropriate analysis is to use a critical discourse analysis to uncover the intent contained in a Tinder profile. The purpose of research is to identify the function, form, and creativity of words in a Tinder profile. The study was designed using qualitative research plans, ethnography. Using ethnographic studies because it seeks to parse cultures or cultural aspects through the phenomenon observed in daily life. The Data in this research form the words in a Tinder profile in the Surabaya area. The research Data is collected with documentation techniques, unstructured interviews, and observations. The Tinder Profile has five forms of words and images, lyrics, acronyms, comparisons, and lightning lyrics. The function of the Tinder profile is as an attention-grabber, with representation of circumstances, hopes, prayers, social criticism, even the means of humor. The three forms of creativity from Tinder profiles are rhymes, languages, and intertextual.*

Keywords) *Critical discourse, Profile, and Tinder*

PENDAHULUAN

Keberadaan dan pengkajian bahasa akan selalu berkaitan dengan dengan manusia, karena manusia yang menciptakan, memproduksi, dan menggunakan bahasa guna alat berkomunikasi. Bahasa mampu menampung pikiran dan perasaan pemakainya, serta mampu menimbulkan

adanya saling mengerti antara penutur dengan mitra tutur. Adapun usaha manusia untuk berkomunikasi, dapat melalui bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk tulisan lebih efektif dalam berkomunikasi karena sekali diproduksi mampu bertahan lama, bahkan dapat dibaca atau diketahui lebih dari satu orang.

Ditunjang dengan perkembangan jaman yang semakin modern, menyebabkan sarana komunikasi antar insan manusia semakin berkembang dan mudah. Salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menunjang berkomunikasi adalah *smartphone*. Dalam *smartphone* menawarkan berbagai macam aplikasi yang dapat diunduh guna mempermudah komunikasi, dengan berbagai *feature* seperti panggilan suara, panggilan video, pesan tulisan, pesan suara, dan pesan gambar. (Merry dan Meria, 2016:2) Kemudahan yang ditawarkan *smartphone* berbanding lurus dengan perubahan pola kehidupan manusia yang memperlihatkan tingginya ketergantungan. Ketergantungan terhadap teknologi informasi ini meresap dalam kehidupan sehari-hari, sebab banyak dampak positif yang dapat diperoleh seperti semakin mudah untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Seperti ingin memperoleh makanan dengan mudah, hanya perlu menggunakan *go food* dalam aplikasi gojek. Ingin berbelanja dan berniaga dengan mudah, maka dapat menggunakan aplikasi e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee. Bahkan, dalam mencari jodoh dengan mudah menggunakan aplikasi bernama Tinder.

Tinder merupakan aplikasi sosial media yang memfasilitasi komunikasi antar pengguna yang saling tertarik dengan tujuan mencari jodoh. Tentu Tinder bukanlah satu-satunya aplikasi pencarian jodoh, adapun beberapa aplikasi lain seperti *Badoo*, *Wafo*, *Ok Cupid*, *Beetalk*, *Downdating*, dan masih banyak lagi. Berbahagai aplikasi pencarian jodoh memang kini kian ramai menjadi perhatian dari penggunanya. Aplikasi Badoo saat ini digunakan oleh sekitar 298 juta pemakai diseluruh dunia. Tinder menduduki peringkat kedua dengan jumlah pengguna aktif berjumlah 80 juta secara global. Sedang di Indonesia hingga saat ini, sudah ada 10 juta pengguna aktif (Amalia, dalam [Http://:MetroTV.News.com](http://MetroTV.News.com) diunduh 25 oktober 2016). Aplikasi Tinder yang dirancang Sean Rad pada Oktober 2012 dapat membantu mempertemukan seseorang dengan pasangan yang diidamkan. (Amalia, dalam [Http://:MetroTV.News.com](http://MetroTV.News.com) diunduh 25 oktober 2016).

Berbagai cerita perjodohan banyak terjadi pada situs pencarian jodoh tersebut, salah satunya yang diungkapkan dalam (Merry dan Meria, 2016:2) yakni yang dialami oleh artis dan presenter Rey Utami. Rey Utami menikah dengan pengusaha muda kaya raya Pablo Putera Benua tepat 7 hari setelah mereka berkenalan melalui Tinder. Perjalanan percintaan mereka telah viral di media sosial karena tidak hanya terjadi secara singkat, namun sebelum menikah yaitu tepatnya 2 hari setelah berkenalan Rey Utami diberi hadiah mobil HRV seharga 300 jutaan oleh Pablo, dan 4 hari setelah berkenalan Rey Utami kembali diberi hadiah jam tangan mewah merk Rolex seharga milyaran rupiah dan tepat pada hari ke lima Rey Utami dilamar, dan 2 hari kemudian mereka menikah. Jadi, hanya memerlukan waktu satu minggu keduanya untuk memutuskan menikah setelah berkenalan melalui situs perjodohan Tinder. Selain kisah Rey Utami dan Pablo, kisah-kisah lain yang berawal dari aplikasi perjodohan Tinder tentu tidak kalah serunya.

Dalam keberhasilan memperoleh jodoh yang diidam-idamkan di Tinder, tentu terdapat faktor pendukung sebelum terjalin adanya komunikasi yang baik yakni ketertarikan terhadap profile pengguna yang meliputi foto serta biografi. Tidak semua Foto dan biografi yang ditampilkan pengguna adalah asli seperti usia, tempat tinggal, zodiak, minat serta bakat. Foto dan biografi di Tinder sangatlah beragam, baik dari segi visual maupun secara struktur kebahasaan. Dari segi visual ada yang berupa kata-kata saja ada juga yang didukung dengan gambar. Jika ditelaah dari sisi kebahasaan, terdapat susunan satu kata, frasa, kalimat, maupun bentuk syair. Penulisan biografi juga tidak luput dari kaidah kebahasaan. Biografi dalam profile Tinder kebanyakan berisi pesan dengan menggunakan bahasa yang singkat, bahkan tidak jarang hanya tersusun dari satu kata saja. Oleh karena itu, cukup sulit dipahami. Maka untuk mempermudah dalam pemahamannya yang mengandung unsur maksud dan tujuan pengguna

Tinder diperlukan analisis mendalam. Analisis yang paling tepat untuk mengupas profile Tinder adalah analisis wacana kritis (awk). Awk merupakan upaya menganalisis suatu teks dengan memperhatikan hubungannya dengan konteks, dalam kaitan adanya pihak yang tidak seimbang (Jorgensen dan Phillips, 2007:114). Awk memiliki kecenderungan untuk menyorot gambar selayaknya teks linguistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini meliputi: (1) wujud profile Tinder, (2) fungsi profile tinder, (3) ideology profile Tinder, dan (4) kreativitas profile Tinder.

METODOLOGI

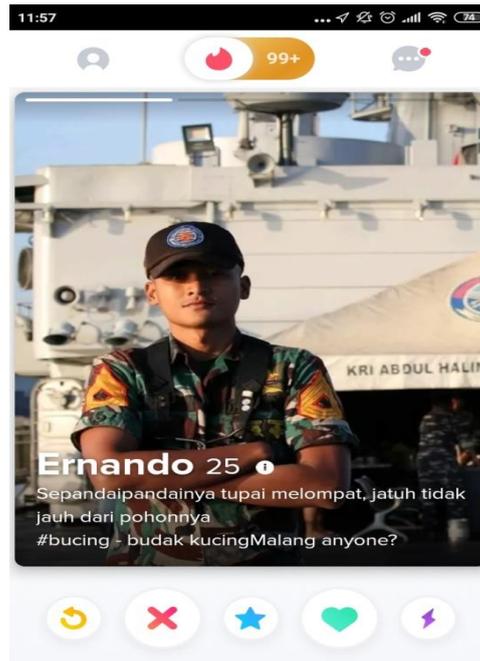
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis etnografi. Menurut Sadewo (2012:181) jenis penelitian etnografi merupakan pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat. Konsep kebudayaan tidak hanya terikat dengan etnis dan lokasi geografis tetapi juga termasuk kelompok dalam suatu minat (Moleong, 2012:25). Oleh karena itu, penelitian Etnografi dapat diterapkan untuk meneliti kelompok dengan minat yang sama yakni mencari jodoh yang diwakili oleh profile pada aplikasi Tinder. Data dalam penelitian ini berupa wacana profile yang berbahasa Indonesia pada aplikasi Tinder. Data diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan di aplikasi Tinder dengan jarak jangkauan wilayah Surabaya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil data dari aplikasi Tinder.

Pengambilan data dari aplikasi Tinder dibutuhkan agar bisa menangkap keluasan dan keberagaman profile Tinder. Teknik penyampelan data yang digunakan adalah penyampelan teoritis, yaitu upaya pengambilan sampel berdasarkan teori yang sedang disusun (Strauss dan Corbin, 2007:196). Data dari hasil observasi dan dokumentasi dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Oleh karena itu ada data yang termasuk dalam dua kategori sekaligus. Penganalisisan data pada penelitian ini meliputi (1) pereduksian data, (2) kategorisasi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian

PEMBAHASAN

1. Wujud Profile seseorang dalam Tinder

Wujud profile seseorang dalam Tinder dapat dikategorikan berdasarkan tampilan visual dan bentuk bahasanya. Wujud profile seseorang dalam Tinder ada lima yaitu: 1) kata-kata, 2) kata-kata dan foto akronim, 4) syair kilat, dan 5) perbandingan. Klasifikasi pertama dan kedua didasarkan pada bentuk visualnya sedangkan selebihnya berdasarkan penggunaan bahasanya. Pertama, profile seseorang dalam Tinder yang berwujud kata-kata. Kata-kata yang terdapat pada profile seseorang dalam Tinder meliputi satuan bahasa kata, frasa, dan kalimat. Profile seseorang dalam Tinder yang dikelompokkan dalam kategori yang pertama adalah data yang sama sekali tidak disertai dengan gambar. Kedua, kata-kata dan gambar. Dalam profile seseorang diTinder terdapat foto yang menyertai kata-kata. Foto yang digunakan dalam profile antara foto sendiri, foto tokoh, foto ikonis, foto kartun, dan bentuk stempel. Berbagai macam foto tersebut mempunyai korelasi dengan kata atau kalimat yang disertai. Ketiga, akronim yang terdapat pada bio disusun seolah-olah sekenanya. Contoh: Bucing, yang jika dipanjangkan menjadi budak kucing.



Keempat, wacana profile Tinder yang berbentuk syair kilat terdiri dari dua baris yang masing-masing baris terdiri antara 8-10 suku kata, keduanya merupakan isi, dan berima a-b. Contoh: setengah beras/ setengah ketan//; sudah berjuang keras/ cuma dianggap teman//.



Kelima, wacana profile Tinder berbentuk perbandingan. Sebuah wacana profile Tinder berisi dua hal yang diperbandingkan secara langsung di dalamnya. Cara membandingkannya dapat menggunakan kata pembanding tapi seperti dalam contoh: bekas tapi enak; ataupun tanpa menggunakan kata pembanding tetapi menyandingkan dua kata yang berlawanan sekaligus, contoh: tua rasa muda.

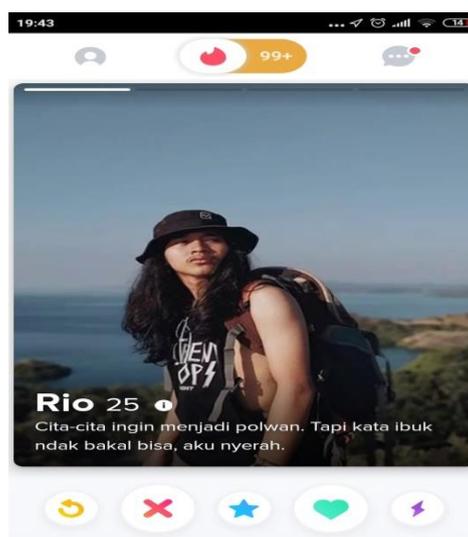
2. Fungsi profile Tinder

Berdasarkan isi pesan yang terkandung dalam profile Tinder, wacana profile Tinder memiliki empat fungsi yaitu, 1) representasi keadaan, 2) harapan atau doa, 3) humor, dan 4)

kritik sosial. Wacana profile Tinder merupakan representasi keadaan yang dihadapi dan dijalani oleh pengguna Tinder. Seperti keadaan insecure (merasa tidak percaya diri) terepresentasikan dalam profile Tinder yang berbunyi seperti: “Mana ada cewek mau diajak hidup susah”, “jangan dekat-dekat dengan ku jika takut gendut”, dan “jangan mengetuk pintu jika anda tidak berniat”.



Wacana profile Tinder juga berfungsi sebagai harapan atau doa. Seperti halnya yang berbunyi: jomblo 10 tahun, sudah lupa rasanya jatuh cinta. Jadi, adakah yang bisa bikin aku jatuh cinta disini? insyaAllah amanah. Berharap berkenalan dengan wanita yang siap untuk menikah. Dan, mencari yang soleha. Fungsi wacana profile Tinder yang ketiga adalah humor. Efek humor dalam profile Tinder muncul karena adanya ketidakselarasan dan ketidakberdayaan. Ketidakselarasan muncul dalam wacana profile Tinder yang berbunyi cita-cita ingin menjadi polwan, tapi kata ibuk ndak bakal bisa diikuti dengan foto seorang pria sedang mendaki gunung.



Ketidakselarasan antara kata polwan. Dalam frasa yang pertama, polwan yang artinya polisi wanita, sedangkan dalam fotonya adalah seorang lelaki. Fungsi yang keempat adalah profile Tinder mengandung kritik sosial. Kritik ini muncul dengan bunyi banyak perempuan ingin suami seperti Habibie, tapi dia lupa menadi Ainun. Ada pula profile Tinder yang

mengkritik keadaan dimana kebanyakan pria hanya mencari kesenangan sesaat dengan merusak wanita, yang berbunyi; jangan pernah merusak yang seharusnya dijaga dengan baik, anak orang misalnya.

Ideologi Wacana profile Tinder memiliki tiga ideologi yang teridentifikasi dalam profile Tinder pada penelitian ini yaitu 1) ideologi hedonisme, 2) ideologi kapitalisme, dan 3) ideologi religius. Hedonisme adalah paham yang mendasarkan kebaikan pada kenikamatan yang dirasakan sehingga semua hal yang memberikan kenikamatan secara lahiriah dianggap baik (Samawi, 1998:6). Wacana grafiti bak truk yang berisi pesan tentang perselingkuhan dan pemuasan kebutuhan biologis termasuk dalam ideologi ini. Ideologi kapitalisme adalah paham yang mendasarkan segala sesuatu pada kepemilikan uang. Segala tujuan dan kegiatan yang dilakukan demi mendapatkan uang yang sebesar-besarnya. Wacana profile Tinder yang berideologi kapitalisme antara lain berbunyi: Mengejar Cuan. Cuan mewakili kata uang yang kejar-kejar dan diburu semata-mata adalah uang. Ideologi yang terakhir adalah ideologi religius, dalam hal ini yang dimaksud adalah agama islam. Wacana profile Tinder juga mengandung ajaran-ajaran agama islam tentang ajaran menutup aurat, mengutamakan ibadah, dan percaya akan datangnya hari akhir (kiamat).

Ada tiga bentuk kreativitas yang terdapat dalam profile Tinder yaitu 1) permainan bahasa, 2) permainan rima, dan 3) intertekstualitas. Permainan bahasa yang ditemukan dalam grafiti bak truk meliputi a) permainan penulisan dan pelafalan bahasa asing, b) permainan lambang sebagai pengganti huruf, c) penggunaan huruf yang mirip, dan d) penambahan huruf. Kreativitas profile Tinder yang berupa permainan rima ada dua jenis yaitu permainan rima akhir (sajak) dan permainan rima dalam bentuk aliterasi dan asonansi. Permainan rima akhir selalu muncul dalam profile Tinder yang berwujud syair kilat. Permainan aliterasi dan asonansi terdapat profile Tinder yang berbunyi: setengah beras setengah ketan, sudah berjuang keras cuma dianggap teman. Kreativitas profile Tinder yang terakhir adalah intertekstual. Intertekstual di sini diartikan adanya hubungan antara profile Tinder yang satu dengan yang lain berdasarkan isi bio dengan fotonya. Berdasarkan hal yang memengaruhi tulisan di profile Tinder maka ada tiga bentuk intertekstualitas yaitu a) intertekstualitas antar profile Tinder, yaitu sebuah profile Tinder diproduksi sebagai jawaban dari profile Tinder yang lain, contoh Mencari FWB (friend with benefit) *sexy* dan *open minded* – Jangan pernah merusak yang seharusnya dijaga dengan baik. Adapun yang menulis, cowok cakep yang download ini fix mereka garangan. Tidak sedikit pria yang menuliskan hal positif guna membuat citra bahwa semua pria tidaklah sama, yang hanya mencari kesenangan sesaat melalui aplikasi pencarian jodoh, b) intertekstualitas profile Tinder dengan *quote*, yaitu profile Tinder dipengaruhi oleh teks-teks indah atau *quote* yang ada di internet, c) intertekstualitas profile Tinder dengan fenomena sosial, yaitu pemroduksian tulisan bio dalam profile Tinder dipengaruhi oleh fenomenan sosial di luar profile Tinder, contoh: Karna ku selow, cukup selow, tetap selow, santai santai jodoh tak akan kemana. Profile Tinder tersebut menulis ulang potongan lirik lagu yang dipopulerkan oleh Via vallen.

PENUTUP

Wacana profile Tinder berbahasa Indonesia adalah goresan kata-kata yang tertera dalam kotak biografi profile Tinder, mengandung fungsi dan ideologi tertentu serta diproduksi berdasarkan kreativitas tertentu pula. Profile. Dapat berupa kalimat saja maupun kalimat yang disertai gambar. Tidak hanya berwujud kata dan kalimat, secara kebahasaan profile Tinder juga berwujud syair kilat, akronim, dan perbandingan. Profile Tinder truk berfungsi untuk merepresentasikan keadaan, harapan maupun kritik sosial dan mengandung satu di atantara ideologi hedonisme, kapitalisme, dan religius. Dalam pemroduksian profile Tinder mengandung kreativitas yang berupa permainan bahasa, permainan rima, dan intertekstualitas. Saran pada penelitian ini ditujukan bagi (1) Pengampu mata kuliah Analisis Wacana Kritis, dapat menggunakan penelitian ini sebagai materi pendukung serta contoh analisis. (2) Guru bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi

untuk materi pembelajaran Bahasa Indonesia seperti slogan, syair, dan puisi, khususnya contoh tentang rima maupun majas perbandingan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam KD. 22.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Wacana profile Tinder dapat dijadikan sebagai karya budaya masyarakat yang dapat dikritisi dan diberi tanggapan. Untuk memberikan sebuah tanggapan, perlu terlebih dahulu dimengerti maksudnya. (3) Peneliti lain yang meneliti bidang atau objek yang serupa dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih kompleks, atau juga dapat memfokuskan penelitian terhadap salah satu aspek saja agar lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Pengguna Internet dan smartphone di Indonesia menuju 100% diunduh 2 Maret 2020
[Http//:MetroTV.News.com](http://MetroTV.News.com)
- Frida, Merry. Octavianti, Meria. 2016. Jurnal Kontruksi Makna Kencan Di Situs Pencarian Jodoh Tinder. Malang: Unmer
- Jorgensen, M W., Philips, L.J. 2007. Analisis Wacana Teori dan Metode. Alih bahasa oleh Suyitno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-30. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sadewo, F.X. Sri. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.